

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Leverage

2.1.1.1 Pengertian

Rasio *leverage* yaitu metrik yang menentukan seberapa besar pendanaan perusahaan berasal dari utang. Penggunaan hutang yang berlebihan akan merugikan perusahaan dimana dikaitkan pada kelompok *extreme leverage* yang artinya perusahaan akan kesulitan pada tingkat hutang yang tinggi dan akan susah untuk keluar darinya. Akibatnya, perusahaan harus dituntut untuk bertanggung jawab atas banyak hutang yang layak diambil alih dan juga mencari sumber daya untuk digunakan melunasi hutang. Dimana jumlah hutang yang semakin tinggi digunakan untuk membeli aset maka semakin besar bunga pinjaman akan ditanggung perusahaan, dan menimbulkan konflik atas rendahnya margin keuntungan yang mungkin dicapai. (Khasanah, 2021).

Menurut (Raymond, 2017) Rasio *leverage* merupakan pengukuran perusahaan dalam mencakupi kewajiban jangka panjang, serta tanggung jawab jika dilikuidasi. Rasio ini diperoleh agar mengenal besar hutang yang dipakai atas mendanai aset perusahaan. Tingkat keamanan pemberi pinjaman ditunjukkan oleh rasio ini (Bank). Rasio ini menunjukkan bahwa proporsi hutang jangka Panjang serta hutang lancar terhadap total asset yang diketahui. Dimana dimaksudkan rasio ini mendeskripsikan seberapa besar total aset yang dibelanjakan untuk utang.

Selain itu, ada juga pendapat (Yohana & Dkk, 2018) Rasio *leverage* digunakan untuk mengevaluasi jumlah aset perusahaan yang dibebani oleh utang. Hal ini mencerminkan seberapa luas kebutuhan pendanaan perusahaan dibiayai atau dibiayai dengan pinjaman. Ketika menyatakan pendapat bahwa rasio *leverage* berkaitan dengan penggunaan aset dan asal dana pada perusahaan, yang artinya penggunaan aset mengharuskan perusahaan untuk membebani biaya tetap, *leverage* keuangan menjadi salah satu tolok ukur untuk struktur modal perusahaan. Penggunaan dana aset (aktiva) atau dana, menurut definisi di atas, pada akhirnya dimaksudkan untuk menghasilkan laba yang prospektif bagi pemegang saham. Seperti ilustrasi dalam penelitian (Anisya & Yuniati, 2021) *debt to equity ratio* (DER) memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham dalam uji regresi, berdasarkan apa yang akan terjadi. Total ekuitas dan DER yang tinggi dapat berkontribusi pada kenaikan harga saham. Semakin baik keseimbangan antara total ekuitas serta *debt to equity ratio* (DER) bagi perusahaan, maka harga saham bisa naik lebih tinggi. *Debt to equity ratio* (DER) memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap harga saham, menurut gambaran, penelitian uji hipotesis yang mengungkapkan bahwa rasio *debt to equity ratio* (DER) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham

2.1.1.2 Pengukuran Rasio Leverage

Dalam penelitian (Darmawan, 2020: 74) pengukuran rasio *leverage* atau disebut solvabilitas memiliki 2 pendekatan teori, diantaranya sebagai berikut:

- 1) Rasio neraca dan pengukuran pinjaman digunakan untuk menghitung modal.
- 2) Menggunakan metode profit and *loss ratio*.

2.1.1.3 Tujuan Rasio Leverage

Dalam pemahaman (Kasmir, 2020: 153) terdapat tujuan perseroan menggunakan rasio *leverage*, sebagai berikut:

1. Agar mempelajari tentang sikap perusahaan terhadap komitmen pada orang ketiga. (kreditor).
2. Agar mengetahui kewajiban tetap dalam memenuhinya terhadap kemampuan perusahaan (seperti angsuran pinjaman dan bunga).
3. Agar menentukan nilai aset, khususnya aktiva tetap, dalam kaitannya pada modal.
4. Agar mengetahui sejauh mana aset perusahaan dibebani melalui hutang.
5. Agar mengetahui dampak utang perusahaan pada manajemen aset.
6. Agar menentukan banyak modal sendiri yang digunakan sebagai asset jaminan jangka panjang perusahaan.
7. Ada banyak kesempatan modal sendiri yang dimiliki untuk menentukan penilaian uang pinjaman segera ditagih (dll).

2.1.1.4 Manfaat Rasio Leverage

Dalam kutipan (Darmawan, 2020: 74) ada menjelaskan bahwa manfaat rasio *leverage*, yaitu:

- 1) Agar menilai perusahaan dalam memenuhi kewajibannya pada pihak ketiga.
- 2) Agar menilai perusahaan dalam memenuhi kewajiban kontraktualnya.
- 3) Agar memeriksa keseimbangan aset, terutama aset tetap dengan modal, antara lain.

- 4) Agar mengetahui seberapa besar hutang yang digunakan untuk mendanai aset perusahaan.
- 5) Agar mengukur berapa utang perusahaan berpengaruh pada manajemen aset.
- 6) Agar menentukan berapa banyak modal pribadi yang digunakan menjadi penjamin utang jangka panjangnya.
- 7) Agar dapat menganalisa berapa jumlah pinjaman yang ditagih terhadap modal pribadi.

2.1.1.5 Jenis-Jenis Rasio Leverage

Ada berbagai bentuk rasio *leverage* atau solvabilitas, yang masing-masing memiliki tujuan tersendiri dalam menilai posisi keuangan suatu perusahaan. Jenis-jenis yang dibahas dalam penelitian (Erica, 2018), yaitu:

1) *Debt to Equity Ratio* (DER)

Rasio *debt to equity ratio* merupakan rasio pembiayaan hutang pada pembiayaan ekuitas perusahaan. *Debt to equity ratio* merupakan rasio yang didapat dengan membagi total hutang terhadap total modal. Dalam hal tanggung jawab jangka panjang, semakin kecil rasionya akan mempengaruhi nilai kemampuan perusahaan yang bagus dalam memenuhi kewajiban tersebut. Ini adalah rasio hutang terhadap ekuitas yang dimana untuk mengevaluasi utang. Rasio ini ditentukan dengan menimbang keseluruhan hutang, termasuk hutang lancar, terhadap semua ekuitas. Maka rasio tersebut penting untuk menentukan jumlah uang akan disumbangkan oleh pemilik perusahaan melalui pinjaman (kreditur). Kata ini juga dapat merujuk pada proses penghitungan nilai seluruh jumlah dari ekuitas pribadi yang digunakan menjadi jaminan hutang.

semakin tinggi rasio ini, maka semakin kurang mampunya perusahaan meminjam uang kepada bank (Kreditur) dikarenakan rasio tersebut akan menanggung beban kebangkrutan perusahaan. Semakin rendah persentase ini di sisi lain, semakin besar tingkat uang yang diberikan oleh pemilik dan semakin tinggi tingkat perlindungan yang diberikan kepada peminjam jika terjadi kehilangan aset atau depresiasi. Rasio ini juga menunjukkan kelayakan dan risiko keuangan perusahaan. Risiko keuangan mengacu pada kemungkinan perusahaan gagal memenuhi kewajibannya. Rasio utang terhadap ekuitas (DER) dapat dihitung dengan menggunakan rumus dibawah berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Hutang (Debt)}}{\text{Ekuitas (Equity)}}$$

Rumus 2. 1 *Debt to equity ratio (DER)*

2) *Debt to Asset Ratio (DAR)*

Rasio hutang terhadap aset (DAR) Secara khusus adalah rasio yang membandingkan total hutang terhadap aset. Dijelaskan bahwa rasio berikut pentingnya pembiayaan utang dengan menampilkan persentase aset perseroan yang ditopang oleh utang. Total kewajiban dibagi total aset adalah rumusnya. Hal ini menunjukkan bahwa *debt ratio* digunakan untuk membandingkan total hutang terhadap total aset, artinya seberapa banyak aset perusahaan digunakan untuk mendanai utang, atau seberapa banyak utang berdampak pada manajemen aset.

Dengan meningkatnya *debt financing ratio*, maka akan semakin sulit bagi perusahaan untuk mendapatkan pinjaman baru karena perusahaan dianggap tidak mampu untuk menutupi hutang menggunakan aset yang dimilikinya. Sebaliknya, semakin rendah persentase ini, semakin sedikit utang yang dibiayai perusahaan.

Rasio industri yang homogen dari jenis yang sama digunakan dalam teknik pengukuran untuk menentukan apakah rasio perusahaan baik atau tidak. Semakin kecil perusahaan, semakin banyak hutang yang dimilikinya. Rasio rata-rata industri yang homogen digunakan sebagai tolak ukur pengukuran untuk menentukan baik tidaknya rasio perusahaan. Rasio utang terhadap aset (DAR) dihitung menggunakan rumus berikut:

$$\text{Debt to Asset Ratio (DAR)} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Asset}}$$

Rumus 2. 2 *Debt to Asset Ratio (DAR)*

3) *Long Term Debt to Equity Ratio*

Rasio ini merupakan rasio yang mengacu pada rasio hutang terhadap modal jangka panjang. Tujuan utamanya yaitu agar mengidentifikasi seberapa banyak dari setiap jumlah modal pada ekuitas dimana digunakan sebagai jaminan untuk hutang jangka panjang guna membandingkan hutang jangka panjang pada ekuitas dengan dikeluarkan untuk perusahaan. Faktor-faktor berikut yang menentukan rasio utang ini termasuk suku bunga, stabilitas pendapatan, komposisi aset, risiko aset, total modal, kondisi pasar, jenis manajerial, dan ukuran perusahaan. Perusahaan dengan leverage minimal menghadapi risiko kehilangan uang yang lebih rendah jika ekonomi memburuk, tetapi mereka juga memperoleh pendapatan yang lebih kecil jika ekonomi membaik.

Perseroan yang memiliki leverage yang besar berada dalam skenario sebaliknya. Saat memutuskan apakah akan menggunakan *leverage* atau tidak, Anda harus mempertimbangkan manfaat dan bahayanya rasio hutang terhadap ekuitas

jangka panjang (LTDtER) diperoleh dengan menggunakan rasio hutang terhadap ekuitas jangka panjang sebagai berikut:

$$LTDtER = \frac{\text{Long Term Debt}}{\text{Equity}}$$

Rumus 2. 3 *Long Term Debt to Equity Ratio (LTDtER)*

4) *Tangible Assets Debt Coverage*

Jenis rasio leverage berikutnya adalah *debt coverage* atas aset berwujud. Tujuan menghitung cakupan hutang aset berwujud, yang merupakan komponen rasio *leverage*, adalah untuk menentukan bagaimana hutang jangka panjang perusahaan mempengaruhi aset tetap perusahaan. Estimasi cakupan utang aset berwujud sedikit tidak sesuai dengan rasio sebelumnya. Akan diketahui seberapa besar aktiva tetap tersebut dalam jumlah nominal suatu mata uang untuk membayar utang jangka panjang perusahaan dengan menghitung pertanggung jawaban utang aktiva berwujud. Jika hasilnya positif, perusahaan dapat memutuskan jumlah pinjaman yang diselaraskan dengan kemampuannya.

Rasio ini menentukan berapa rupiah aset fisik yang dapat dipakai agar melunasi utang jangka panjang. Dimana dalam rasio ini juga mengarahkan potensi perusahaan untuk mendapatkan pembiayaan baru dengan menjaminkan aset tetap saat ini sebagai jaminan. Semakin banyak agunan dan kreditur jangka panjang dapat diakses, semakin aman atau terjamin perusahaan tersebut, dan semakin baik potensinya untuk memperoleh pinjaman. Rumus untuk menghitung *Tangible Assets Debt Coverage* yaitu:

$$TAD\ Coverage = \frac{\text{Aktiva Tetap Berwujud}}{\text{Hutang Jangka Panjang}}$$

Rumus 2. 4 *TAD Coverage*

5) *Current Liabilities to Net Worth*

Rasio kewajiban lancar terhadap ekuitas pemilik dikenal sebagai kewajiban lancar terhadap kekayaan bersih. Rasio tersebut menunjukkan bagaimana uang pinjaman yang akan ditagih dalam waktu dekat adalah berkali-kali lipat dari jumlah modal pribadi. Rasio ini memiliki karakteristik yang sama dengan rasio utang terhadap ekuitas. Akibatnya, rasio ini mewakili rasio utang lancar terhadap modal sendiri. Rasio ini digunakan untuk menentukan berapa banyak uang Anda sendiri yang digunakan sebagai jaminan untuk pinjaman saat ini. Semakin rendah rasio ini, semakin baik, karena modal sendiri perusahaan tumbuh untuk menagih hutang lancar. Rumus untuk menentukan Kewajiban Lancar terhadap Kekayaan Bersih adalah sebagai berikut:

$\text{Current Liabilities to Net Worth} = \frac{\text{Hutang Lancar}}{\text{Ekuitas}}$	<p>Rumus 2.5 <i>Current Liabilities to Net Worth</i></p>
---	---

6) *Times Interest Earned*

Interest Coverage Ratio (ICR), juga dikenal sebagai Times Interest Gained Ratio (TIE), menunjukkan berapa kali kewajiban pengeluaran bunga perusahaan dapat dipenuhi dari pendapatan operasional yang diperoleh selama periode tertentu. Cakupan bunga adalah rasio yang berfungsi untuk menentukan kemampuan perusahaan untuk membiayai bunga biaya pada periode berjalan. Rasio tinggi lebih disukai oleh investor dan kreditur karena memberikan margin keamanan untuk investasi yang dilakukan.

Semakin besar rasio ini, berarti semakin besar juga kesempatan perusahaan bisa mengumpulkan bunga pinjaman, serta juga dapat digunakan sebagai alat untuk

membantu pemberi pinjaman mendapatkan lebih banyak pinjaman baru. Demikian pula, rasio yang rendah mengurangi kapasitas perusahaan untuk membayar bunga dan biaya lainnya. Rumusnya adalah EBIT (laba sebelum bunga dan pajak) dibagi beban bunga. Berapa kali bunga diperoleh dihitung menggunakan rasio ini. Berapa kali bunga telah diperoleh dihitung menggunakan rasio berikut. Rasio berikut digunakan untuk menganalisis apakah perusahaan mampu untuk membayar beban bunga, seperti halnya rasio cakupan. Kali Bunga yang Diperoleh dihitung dengan menggunakan rumus berikut: dibuat.sebagai berikut:

$$\text{Times Interest Earned} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Interest}}$$

Rumus 2. 6 *Times Interest Earned*

7) *Fixed Charge Coverage*

Dimana rasio ini sering dianggap dihitung menggunakan lingkup biaya tetap, yaitu rasio yang mirip dengan Rasio Bunga Waktu. Satu-satunya perbedaan adalah bahwa jika perusahaan memperoleh pembiayaan jangka panjang atau aset sewa di bawah perjanjian sewa, rasio ini digunakan. Pembayaran bunga, serta komitmen sewa tahunan atau jangka panjang, semuanya merupakan pengeluaran tetap. Rasio Cakupan Biaya Tetap pada dasarnya adalah versi tambahan dari *Times Interest Earned Ratio* (TIE).

Perhitungan rasio ini memperhitungkan pembayaran sewa, asuransi, dividen saham preferen, dan biaya tetap lainnya. Rasio ini memberi tahu kreditur dan investor seberapa baik perusahaan dapat mendanai biaya tetapnya. Bisnis dengan rasio cakupan biaya tetap tinggi kurang berisiko dan lebih sehat. Akibatnya, perusahaan akan dapat membayar biaya tetapnya lebih cepat. Rasio yang tinggi

berarti perusahaan belum mampu menutupi biaya tetapnya, sedangkan rasio yang rendah berarti perusahaan belum mampu membayar biaya tetapnya. Jika jumlah Rasio Cakupan biaya tetap rendah atau bahkan negatif, usia perusahaan dapat dikatakan pendek. Berikut adalah rumus untuk menghitung Fixed Cost Coverage:

$\text{Fixed Charge Coverage} = \frac{\text{EBIT} + \text{Kewajiban Sewa}}{\text{Biaya Bunga} + \text{Kewajiban Sewa}}$	<p>Rumus 2. 7 <i>Fixed Charge Coverage</i></p>
---	---

2.1.2 Profitabilitas

2.1.2.1 Pengertian

Rasio profitabilitas adalah ukuran yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan menghasilkan uang. Rasio profitabilitas juga berfungsi sebagai tolok ukur keberhasilan manajemen perusahaan, dan dapat dilihat baik dari pendapatan investasi maupun penjualan. Untuk dapat menghitung rasio profitabilitas dapat menggunakan perbandingan antara laporan necara dengan laporan laba rugi. Perbandingan profitabilitas dengan berbagai periode operasi untuk melacak kemajuan perusahaan dari waktu ke waktu. Ini akan digunakan sebagai alat penilaian kinerja manajemen setelah hasil pengembangan perusahaan diketahui. Jika hal-hal berjalan dengan baik, mereka harus dipertahankan untuk ditingkatkan, tetapi jika hal-hal tidak berjalan dengan baik, manajemen harus campur tangan. Akibatnya, rasio ini sering digunakan untuk menilai kinerja manajemen. (Agustina & Rice, 2018).

Menurut (Fauzi & Rasyid, 2019) Kebijakan investor dalam berinvestasi akan dipengaruhi oleh profitabilitas perusahaan. Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan akan menarik investor yang akan menginvestasikan uang mereka untuk membantu mereka membangun bisnis mereka; di sisi lain, tingkat

profitabilitas yang buruk akan memaksa investor untuk menarik uang mereka. Investor memeriksa nilai perusahaan, yang diukur dengan harga sahamnya, selain profitabilitas. Skala profitabilitas perusahaan mungkin juga berdampak pada nilainya. Akibatnya, rasio profitabilitas mengacu pada cara perusahaan untuk mendapatkan uang dengan modal sendiri, total asset maupun penjualan.

Dari pendapat (Idris, 2021) Profitabilitas diklaim mampu berimbas pada tingginya harga saham perusahaan, menurut sejumlah riset. Profitabilitas mengacu pada ketanguhan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan melalui penggunaan aset yang efisien. perseroan yang menghasilkan keuntungan besar dan memiliki tingkat pengembalian investasi yang tinggi dikatakan beroperasi dengan baik. Profitabilitas juga menunjukkan keberhasilan eksekutif perusahaan dalam mengelola industri. Laba operasional, tingkat pengembalian investasi, dan tingkat pengembalian ekuitas adalah contoh dimensi profitabilitas. Ada juga penjelasan untuk profitabilitas yang dihitung menggunakan pengembalian terhadap aset (ROA), yang mengukur seberapa efisien industri mendapatkan keuntungan dengan menggunakan semua aset yang tersedia. Selain itu penelitian (Emiliani, 2019) menggunakan judul Pengaruh Profitabilitas dan Nilai Pasar Terhadap Harga Saham pada perseroan sub sector perdagangan enceran, Nilai kepentingan t_{hitung} sebesar 0,025. Dengan membandingkan nilai signifikansi 0,05, maka $t_{hitung} < 0,05$. Akibatnya, H_0 ditolak sementara H_a disetujui, yang menyiratkan bahwa *return on equity* (X2) memiliki dampak kecil namun cukup besar terhadap Harga Saham (Y).

2.1.2.2 Tujuan Profitabilitas

Menurut (Darmawan, 2020: 104) tujuan mengetahui profitabilitas untuk perusahaan serta untuk pihak luar perusahaan adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk menghitung serta mengukur pendapatan perusahaan dalam periode waktu tertentu.
- 2) Untuk membandingkan laba tahun berjalan terhadap laba tahun sebelumnya
- 3) Sebagai titik lacak pertumbuhan antar periode.
- 4) Untuk mengetahui tingkat produktivitas dengan semua dana yang ada, baik modal sendiri maupun hutang.
- 5) Untuk menilai efisiensi penggunaan dana pada perusahaan.

2.1.2.3 Manfaat Profitabilitas

Dalam teori (Kasmir, 2020: 198) terdapat manfaat yang didapat dari mengetahui rasio profitabilitas, antara lain:

- 1) Memahami berapa besar laba diperoleh perusahaan pada dalam suatu periode.
- 2) Dapat membandingkan laba tahun berjalan serta tahun-tahun sebelumnya.
- 3) Agar mengetahui pertumbuhan laba disetiap tahunnya.
- 4) Mengetahui berapa banyak keuntungan yang Anda hasilkan setelah pajak dengan uang Anda sendiri

2.1.2.4 Jenis-Jenis Profitabilitas

Berdasarkan teori (Kasmir, 2020: 198) diketahui bahwa ada berbagai macam rasio profitabilitas yang dapat digunakan tergantung pada sasaran dan tujuan yang harus dipenuhi pada rasio profitabilitas ini, antaranya:

1) *Return on Equity (ROE)*

Rasio *return on equity* (ROE) merupakan rasio yang ditentukan oleh besarnya laba bersih atas ekuitas perusahaan. Rasio berikut diperlukan untuk mengetahui kinerja perusahaan dalam mengelola efisiensi penggunaan sumber daya yang ada untuk mendapatkan keuntungan. Besarnya potensi yang dimiliki perusahaan dalam hal menggunakan modalnya untuk menghasilkan keuntungan melalui investasi pemegang saham diukur dengan pengembalian atas ekuitas saham. Tujuan dasar dari *return on equity* adalah untuk menentukan efektivitas suatu perusahaan. Bisnis yang menghasilkan pendapatan setelah pajak dapat memberikan gambaran tentang kemampuannya. Pengembalian ekuitas ini digunakan oleh pemegang saham untuk menentukan efisiensi yang dengannya perusahaan mengelola modalnya saat ini. Pengembalian nilai ekuitas dapat mengungkapkan kapasitas perusahaan untuk menjalankannya. Untuk menghitung *return on equity* dapat menggunakan rumus dibawah ini:

$$ROE = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Ekuitas}}$$

Rumus 2. 8 *Return on Equity (ROE)*

2) *Return on Assets (ROA)*

Dimana dalam rasio ini menjelaskan kemampuan perusahaan dengan mengelola aktivitya dan, sebagai hasilnya, dapat menghasilkan laba setelah pajak setinggi mungkin. Manajemen perusahaan akan menganalisis efisiensi bersamaan dengan efektivitas manajemen perusahaan saat menjalankan seluruh aset yang diperoleh, oleh karena itu pengembalian aset merupakan tugas penting bagi organisasi. Jika *return on assets* tinggi, berarti manajemen telah bekerja dengan baik

dan efektif. Kebalikannya juga benar: jika presentasi manajemen perusahaan buruk, maka akan menghasilkan pengembalian aset yang rendah. *Return on asset* merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Dengan kata lain, ROA dapat digunakan sebagai ukuran kemampuan perusahaan dalam menciptakan keuntungan dari asetnya. Jika ROA perusahaan naik, maka keuntungannya juga akan meningkat, yang akan menarik minat investor dan akibatnya harga juga akan naik.. Berikut adalah rumus pada perhitungan *return on assets* :

$$ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}}$$

Rumus 2. 9 *Return on Asset (ROA)*

3) *Profit Margin on Sales*

Margin laba merupakan rasio yang didapatkan dengan membagi keuntungan bersih dengan penjualan. Keuntungan yang diperoleh dari penjualan dibagi menjadi margin keuntungan. Laba ini biasanya dinyatakan sebagai persentase dari laba bersih dan laba kotor. Keuntungan dapat ditingkatkan dengan mendatangkan pendapatan tambahan atau memotong biaya. Ketika angka margin keuntungan tinggi, perusahaan dianggap baik secara finansial karena memperoleh keuntungan secara aforisme dan dinilai mampu menangani keuangan secara efisien, yang akan menghasilkan harga saham yang lebih tinggi. Hal ini disebabkan karena peningkatan laba bersih mempengaruhi pasar, sehingga investor berinvestasi pada perusahaan dan mendorong harga saham untuk semakin meningkat. Rumus untuk menentukan rasio margin laba kotor adalah sebagai berikut:

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Penjualan Bersih} - \text{HPP}}{\text{Penjualan}}$$

Rumus 2. 10 *Gross Profit Margin*

Dan untuk rumus dalam perhitungan *net profit margin ratio* adalah sebagai berikut:

$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Setelah Bunga dan Pajak}}{\text{Penjualan}}$	Rumus 2. 11 Net Profit Margin (NPM)
---	--

4) *Earning Per Share of Common Stock* (EPS)

EPS adalah suatu rasio yang berguna bagi investor untuk menghitung dan menganalisa laba perlembar saham perusahaan. EPS yang tinggi disukai oleh para investor karena diyakini telah memenuhi metrik keberhasilan perusahaan. Karena nilai per saham setiap perusahaan pasti tidak sinkron, mengetahui nilai EPS berfungsi sebagai perbandingan perkembangan nilai per saham dengan memanfaatkan perusahaan lain. EPS saham biasa dapat menunjukkan berapa besar potensi keuntungan yang dimiliki para pihak berdasarkan harga per saham. Jika hasil laba per saham biasa tinggi, ini menunjukkan bahwa manajemen melakukan pekerjaan dengan baik. Dalam kasus perusahaan dengan presentasi manajemen yang buruk, laba per lembar saham biasa yang rendah akan dihasilkan. Berikut adalah rumus dalam perhitungan rasio ini:

$EPS = \frac{\text{Laba bersih} - \text{Dividen Saham Preferen}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$	Rumus 2. 12 <i>Earning Per Share (EPS)</i>
--	---

2.1.3 Harga Saham

2.1.3.1 Pengertian

Harga saham merupakan harga penutupan pasar saham selama periode pengamatan, sehingga investor dapat melihat fluktuasi dari setiap jenis saham yang diperiksa. Konsep kunci manajemen keuangan memiliki tujuan memaksimalkan nilai perusahaan. Harga saham juga mencerminkan ekspektasi investor terhadap

faktor pendapatan, jumlah uang beredar, dan pengembalian yang diharapkan, yang semuanya dipengaruhi oleh kinerja makroekonomi.(Agustina & Suhermin, 2018).

Menurut pendapat (Anisya & Yuniati, 2021) Harga saham merupakan nilai saat ini berlaku di lantai perdagangan, dan dapat berfluktuasi secara dramatis dalam hitungan menit atau detik. Hal ini dikarenakan adanya penawaran dan permintaan terhadap suatu saham. Harga saham merupakan nilai dari lembaran kepemilikan saham pada waktu tertentu dilantai bursa, yang ditentukan oleh penawaran serta permintaan dari pelaku pasar modal. Sehingga dapat disimpulkan bahwa harga saham adalah harga yang dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran.

Ada juga pendapat (Febrianti & Maruli, 2020) Saham adalah representasi kepemilikan suatu perusahaan baik perorangan maupun badan usaha. Dari pernyataan tersebut dilambangkan dengan lembaran kertas yang menunjukkan bahwa pemilik kertas tersebut merupakan pemilik perusahaan yang tertulis. Harga penutupan saham biasanya dihitung menggunakan perhitungan aritmatika. Serta biasanya harga saham mengacu pada penutupan harga selama suatu periode yang ditentukan, sehingga investor dapat melacak setiap saham beserta pergerakannya. Sedangkan tujuan dari manajemen keuangan ialah untuk memaksimalkan nilai perusahaan, yang merupakan inti dari konsep manajemen keuangan.

2.1.3.2 Metode Menganalisis Harga Saham

Menurut (Rahmadewi & Abundant, 2018) dapat diketahui bahwa ada dua metode dalam teori harga saham yang akan dibahas dalam sub bab kali ini, diantaranya sebagai berikut:

1) Metode fundamental

Teknik dasarnya merupakan metode evaluasi saham yang mengikutsertakan pembelajaran atau pengamatan sejumlah indikator terkait mulai dari kondisi makroekonomi dan industri hingga data keuangan dan manajerial.

2) Metode teknikal

Pendekatan teknis merupakan salah satu metodologi penilaian saham, dimana analis melakukan penilaian saham dengan memilih data statistic berupa harga saham serta volume perdagangannya.

2.1.3.3 Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham

Menurut (Febriyanti, 2020) harga saham dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor berikut:

1) Faktor internal, berupa:

- a. Pengumuman produksi, penjualan serta pemasaran seperti periklanan, kontrak, selisih harga, pemanggilan Kembali produk baru serta laporan keselamatan.
- b. Pendanaan, baik pengumuman mengenai ekuitas maupun hutang
- c. Pengumuman terhadap dewan direksi, meliputi pergantian direktur, pergantian pengurus serta modifikasi struktur organisasi.
- d. Pengabungan investasi, baik pengambilan alih oleh entitas lain atau akuisisi, pengumuman laporan investasi
- e. Penambahan investasi, meliputi perluasan fasilitas penelitian dan pengembangan serta penutupan perusahaan lain.

- f. Pengumuman ketenagakerjaan, baik kontak kerja baru, mogok kerja maupun negosiasi
 - g. Estimasi laba akhir tahun fiscal serta sebelum akhir tahun fiscal, laporan rasio ROE, ROA, EPS, PER beserta laporan keuangan lainnya.
- 2) Faktor eksternal, diantaranya:
- a. Perubahan tingkat diskonto, baik suku Bunga tabungan maupun deposito, nilai kurs, inflasi serta berbagai pembatasan ekonomi serta peraturan yang diterapkan oleh pemerintah
 - b. Aturan diumumkan, seperti klaim terhadap perusahaan atau manajemennya, serta tuntutan yang dibuat oleh perusahaan terhadap manajernya.
 - c. Laporan rapat tahunan *insider*, volume perdagangan serta batas pergerakan harga dan *suspend* yang dilakukan oleh sekuritas

2.2 Penelitian Terdahulu

Sub bab kali ini, akan membahas penelitian terdahulu dimana memiliki hubungan dengan peneliti penulis dan bisa digunakan sebagai arah untuk membuat keunggulan dalam hasil pengujian data pada bab berikutnya, sebagai berikut:

(Dwi & Suhermin, 2018) melakukan riset dengan membahas pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI Berdasarkan penelitian diatas, semua variabel independent secara parsial maupun simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

(Nurlia & Juwari, 2021) menjalankan penelitian dengan membahas pengaruh *return on asset*, *return on equity*, *earning per share* dan *current ratio* terhadap

harga saham pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Menurut penelitian sebelumnya, semua variabel bebas diselidiki berdampak signifikan baik secara parsial ataupun secara simultan.

(Anisya & Yuniati, 2021) menjalankan penelitian dengan membahas pengaruh *return on asset*, *return on equity*, dan *debt to equity ratio* terhadap harga saham (studi pada perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia). Dengan hasil riset berupa variabel independen secara parsial ataupun simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

(Febrianti & Maruli, 2020) menjalankan penelitian dengan membahas analisis pengaruh kinerja keuangan PT Telekomunikasi Indonesia Periode 2015-2019 dengan Perhitungan rasio aktivitas, rasio *solvabilitas*, dan rasio *profitabilitas* terhadap harga Saham. Serta didapat kesimpulan berupa variabel independent secara simultan maupun parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham,

(Khasanah, 2021) menjalankan penelitian dengan membahas pengaruh *leverage*, pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan terhadap *profitabilitas* perusahaan plastik dan kemasan. Dalam hasil penelitian ini, semua variabel independen yang diuji memiliki dampak yang signifikan terhadap ROA pada waktu bersamaan.

(Idris, 2021) menjalankan penelitian dengan membahas dampak *profitabilitas* dan *likuiditas* terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman di Indonesia. Berdasarkan hasil penelitian ini, semua variabel independen yang dianalisis berpengaruh signifikan baik secara parsial ataupun simultan terhadap harga saham

(Harahap & Khoirun, 2020) menjalankan penelitian dengan membahas pengaruh *profitabilitas* dan *current rasio* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan *food and beverage* di BEI. Dalam penelitian kali ini, seluruh variabel menunjukkan berpengaruh signifikan baik secara simultan ataupun parsial terhadap harga saham.

Terkait gambaran narasi diatas, dapat penulis membuat kesimpulan berdasarkan gambaran tabel, yaitu:

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No	Penulis dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	(Dwi & Suhermin, 2018) ISSN (Online): 2461-0593	Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar DI BEI	Secara Parsial: <ol style="list-style-type: none"> 1. CR memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham 2. DER tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. 3. TATO berpengaruh signifikan pada harga saham. 4. EPS tidak berpengaruh signifikan pada harga saham. Secara Simultan: <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Current Rasio (CR), Debt to Equity Rasio (DER), Total Assets Turn Over (TATO), Earning Per Share (EPS)</i> secara simultan berpengaruh terhadap harga saham.
2.	(Nurlia & Juwari, 2021) ISSN	Pengaruh <i>Return on Asset, Return on Equity, Earning per</i>	Secara Parsial: <ol style="list-style-type: none"> 1. ROA berpengaruh signifikan pada harga saham. 2. ROE berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

	(Online): 2503-4790	<i>Share</i> dan <i>Current Rasio</i> Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	3. EPS berpengaruh signifikan pada harga saham. 4. <i>Current Rasio</i> berpengaruh signifikan pada harga saham. Secara Simultan: 1. <i>Return on Asset (ROA)</i> , <i>Return on Equity (ROE)</i> , <i>Earning Per Share (EPS)</i> , <i>Current Rasio (CR)</i> secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
3.	(Anisya & Yuniati, 2021) ISSN (Online): 2461-0593	Pengaruh <i>Return On Asset</i> , <i>Return On Equity</i> , Dan <i>Debt To Equity Rasio</i> Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)	Secara Parsial: 1. ROA berpengaruh signifikan pada harga saham. 2. ROE berpengaruh signifikan terhadap harga saham. 3. DER berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Secara Simultan: 1. <i>Return on Asset (ROA)</i> , <i>Return on Equity (ROE)</i> , <i>Debt to Equity (DER)</i> secara simultan berpengaruh terhadap harga saham
4.	(Febrianti & Maruli, 2020) ISSN (Online): 2355-9357	Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan PT Telekomunikasi Indonesia Periode 2015- 2019 dengan Perhitungan Rasio <i>Aktivitas</i> , Rasio <i>Solvabilitas</i> , dan Rasio <i>Profitabilitas</i> Terhadap Harga Saham	Secara Parsial: 1. TATO berpengaruh signifikan terhadap harga saham. 2. ROE berpengaruh signifikan terhadap harga saham. 3. DER tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Secara Simultan: 1. <i>Total Assets Turn Over (TATO)</i> , <i>Return on Equity (ROE)</i> , <i>Debt to Equity Rasio (DER)</i> secara simultan berpengaruh terhadap harga saham.

5.	(Khasanah, 2021) ISSN (Online): 2461-0593	Pengaruh <i>Leverage</i> , Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan Terhadap <i>Profitabilitas</i> Perusahaan Plastik dan Kemasan.	<p>Secara Parsial:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. DAR berpengaruh signifikan terhadap ROA. 2. Pertumbuhan Penjualan berpengaruh signifikan terhadap ROA. 3. Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap ROA. <p>Secara Simultan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Debt to Total Assets Ratio (DAR)</i>, <i>Pertumbuhan Penjualan</i>, Ukuran Perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap Return on Assets (ROA).
6.	(Idris, 2021) ISSN (Online): 1858-1048	Dampak <i>Profitabilitas</i> dan <i>Likuiditas</i> Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman di Indonesia.	<p>Secara Parsial:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. ROA berpengaruh signifikan terhadap harga saham. 2. CR tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. <p>Secara Simultan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Return on Asset (ROA)</i>, <i>Current Ratio (CR)</i> secara simultan berpengaruh terhadap harga saham perusahaan makanan dan minuman di Indonesia.
7.	(Harahap & Khoirun, 2020) ISSN (Online): 2620-9861	Pengaruh <i>Profitabilitas</i> dan <i>Current Ratio</i> terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan <i>Food and Beverage</i> di BEI	<p>Secara Parsial:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. ROA signifikan terhadap pertumbuhan laba 2. CR berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. <p>Secara Simultan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Return on Assets (ROA)</i>, <i>Current Ratio (CR)</i> secara simultan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

2.3 Kerangka Pemikiran

Jika dilihat dari Bab sebelumnya, Ada banyak hipotesis yang diajukan sehubungan dengan variabel yang dianalisis, maka dapat berpengaruh antara variable yang ditunjukkan, antara lain:

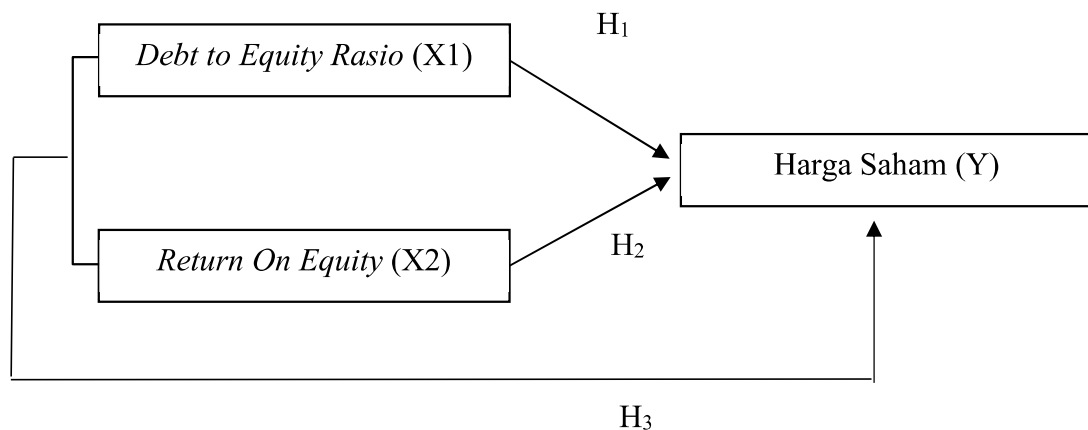
2.3.1 Pengaruh *Leverage* (DER) Terhadap Harga Saham

Dalam riset yang dilakukan oleh (Anisya & Yuniati, 2021) Hal ini berpengaruh positif (searah) terhadap harga saham, berdasarkan hasil uji regresi *debt to equity ratio* (DER). Dampak dari total ekuitas dan DER yang tinggi dipengaruhi oleh harga saham. Semakin seimbang ekuitas perusahaan secara keseluruhan dibandingkan dengan rasio utang terhadap ekuitas (DER), semakin tinggi harga sahamnya mungkin naik. Rasio utang terhadap ekuitas (DER) memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap nilai saham, menurut penelitian.

2.3.2 Pengaruh *Profitabilitas* (ROE) Terhadap Harga Saham

Pada riset yang dilakukan (Emiliani, 2019) dengan judul Pengaruh Profitabilitas serta Nilai Pasar Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Eceran dimana nilai signifikansi t hitung sebesar 0,025. Jika dibandingkan menggunakan nilai signifikansi 0,05, maka t hitung $0,025 < 0,05$. Akibatnya, H_0 ditolak sementara H_a disetujui, yang menyiratkan bahwa return on equity (X_2) memiliki dampak kecil namun cukup besar terhadap harga saham (Y). Hasil riset berikut menunjukkan bawah ROE memiliki dampak negative terhadap harga saham, menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan untuk mengelola modal sendiri masih terbatas, atau bahwa korporasi tidak dapat menciptakan pengembalian dari modal sendiri yang menguntungkan pemegang saham. Harga

saham yang lebih rendah harus disertai dengan penurunan ROE. Sedangkan ROE rata-rata perusahaan di subsektor perdagangan eceran berfluktuasi seta bercenderung turun, dibandingkan rata-rata harga saham lainnya yang berkecendrungan naik. Dikarenakan adanya factor lain yang dapat mempengaruhi harga saham dari suatu perusahaan, maka terjadilah ketidaksesuaian.



Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis

Sebagai hasil dari pendekatan yang digambarkan tertera diatas, maka penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut:

- H_1 = *Leverage* (DER) berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada sub sektor perusahaan Perdagangan Eceran di Bursa Efek Indonesia.
- H_2 = Profitabilitas (ROE) berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada sub sektor perusahaan Perdagangan Eceran di Bursa Efek Indonesia.
- H_3 = *Leverage* (DER) dan *Profitabilitas* (ROE) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada sub sektor perusahaan Perdagangan Eceran.